

RINGKASAN

Biaya utang mencerminkan tingkat risiko perusahaan yang dipersepsikan oleh kreditur dan berperan penting dalam menentukan besarnya beban pendanaan perusahaan. Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, informasi Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin dipertimbangkan dalam proses penilaian kredit, khususnya di kawasan ASEAN-6 yang menunjukkan variasi tingkat pengungkapan ESG antarnegara. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG secara agregat serta masing-masing pilar environmental, social, dan governance terhadap biaya utang perusahaan non-keuangan di ASEAN-6, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sampel penelitian terdiri atas 275 perusahaan non-keuangan dengan total 1.375 observasi yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) melalui perangkat lunak EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara agregat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi dipersepsikan memiliki risiko kredit yang lebih rendah oleh kreditur. Pengujian terhadap masing-masing pilar ESG juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap biaya utang perusahaan non-keuangan di kawasan ASEAN-6. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Hasil pengujian per negara mengungkapkan bahwa pengaruh pengungkapan ESG terhadap biaya utang belum konsisten dan bervariasi antarnegara ASEAN-6, yang mencerminkan perbedaan karakteristik pasar, regulasi, dan tingkat integrasi isu keberlanjutan dalam sistem keuangan di masing-masing negara.

Kata kunci: Pengungkapan ESG, pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, pengungkapan *governance*, biaya utang

ABSTRACT

Cost of debt reflects the level of corporate risk perceived by creditors and plays a crucial role in determining firms' financing costs. In recent years, Environmental, Social, and Governance (ESG) information has increasingly been incorporated into credit assessment processes, particularly in the ASEAN-6 region, where sustainability disclosure practices vary across countries. Accordingly, this study aims to examine the effect of aggregate ESG disclosure as well as its individual pillars—environmental, social, and governance—on the cost of debt of non-financial firms in ASEAN-6, with firm size included as a control variable. The sample consists of 275 non-financial firms, yielding a total of 1,375 firm-year observations selected through purposive sampling. Data are analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach, employing EViews 12.

The results indicate that aggregate ESG disclosure has a negative and significant effect on the cost of debt, suggesting that firms with higher ESG disclosure are perceived by creditors as having lower credit risk. The analysis of individual ESG pillars also reveals a negative effect on the cost of debt of non-financial firms in ASEAN-6. In contrast, firm size does not exhibit a significant effect on the cost of debt. Furthermore, country-level analysis demonstrates that the impact of ESG disclosure on the cost of debt is not uniform across ASEAN-6 countries, reflecting differences in market characteristics, regulatory environments, and the extent to which sustainability considerations are integrated into financial decision-making.

Keywords: ESG disclosure, environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure, cost of debt.